

**ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
DELI SERDANG**

TESIS

Oleh:

**NURAINUN
NIM. 0331173055**

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
DELI SERDANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURAINUN
NIM. 0331173055

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
DELI SERDANG**

TESIS

PEMBIMBING I

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994031004**

PEMBIMBING II

**Dr. Amiruddin MS, MA
NIP. 195508281986031008**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. perangkat pembelajaran diantaranya berupa: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kesesuaian Komponen-komponen Program Tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. (2) Kesesuaian Komponen-komponen Program Semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. (3) Kesesuaian Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun secara umum teknik pengumpulan data terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan proses, analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan pengujian kepercayaan, keterlibatan, kebergantungan, dan kepastian yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil Analisis Kesesuaian Komponen-komponen Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dikategorikan “Sesuai” karena Hasil tersebut diperoleh berdasarkan skor hasil telaah Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

ABSTRACT

Learning tools are a form of preparation done by the teacher before conducting the learning process. learning tools include: Annual Program, Semester Program, Syllabus, Lesson Planning (RPP), Learning Media, and Learning Outcomes Assessment.

The purposes of this study are to find out: (1) Appropriateness of 2013 Curriculum Annual Program Components at State Junior High School 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. (2) Appropriateness of 2013 Curriculum Semester Components Program at State Junior High School 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. (3) The suitability of the components of the Lesson Planning (RPP) based on Ministry Regulation No.22 2016 at State Junior High School 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

The study was conducted at State Junior High School 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. The approach used in this study is a qualitative approach. In general, there are three collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The procedure of conducting research is done by data reduction, presenting data and making process conclusions, this analysis takes place secularly during this research. Checking the validity of the data is done by testing the trust, involvement, dependability, and certainty associated with the process of data collection and analysis.

The results of the study can be concluded that the results of the Analysis of the Suitability of Annual Program Components, Semester Programs, and Lesson Planning can be categorized as "In Accordance" because these results are obtained based on the scores of the Annual Program, Semester Program and Lesson Planning (RPP) compiled. by Islamic religious education teacher at State Junior High School 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang yang diridhoi Allah SWT.

Tesis yang berjudul “Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang”. Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Bukan suatu hal yang mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, akan tetapi atas Raahmat dan Hidayah dari Allah SWT serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahaan diprogram Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahaan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. Selaku Pembimbing Tesis I dan Bapak Dr.Amiruddin MS, MA. Selaku Pembimbing Tesis II, yang telah mengarahkan dan memberi saran dari awal sampai tesis diselesaikan.
4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. Selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. Selaku Sekretaris jurusan Program Magister PAI, beserta Staff jurusan Program Magister PAI, yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa dikelas PAI-A maupun PAI-B
6. Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian disekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.
7. Bapak/ibu guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah memberikan bantuan fikiran dan tenaga kepada peneliti didalam melakukan penelitian ini.
8. Secara Khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendo'akan penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua amalan kebaikan dari pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna didunia ini melainkan Allah SWT yang maha sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesahalahan-kesalahan dalam penelitian ini. Penulis juga berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dimasa kini dan yang akan datang.

Medan, Juni 2019
Penulis

Nurainun
NIM. 0331173055

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATAPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Pengertian Analisis.....	8
2. Perangkat Pembelajaran.....	10
3. Pendidikan agama Islam	44
4. Kurikulum 2013	48
B. Hasil Penelitian Relevan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	60
B. Latar Penelitian	60
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	60
D. Sumber Data.....	61
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	63

F. Prosedur Analisis Data.....	64
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum tentang Latar Penelitian.....	67
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	67
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	68
3. Profil SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	69
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ...	69
5. Data Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	70
6. Data Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	74
7. Sarana dan Prasarana.....	75
8. Kurikulum	75
B. Temuan Penelitian.....	77
1. Kesesuaian Komponen-komponen Program Tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	79
2. Kesesuaian Komponen-komponen Program Semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	82
3. Kesesuaian Komponen-komponen RPP berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	86
C. Pembahasan.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	71
Tabel 4.2 Data Guru dan Staff PNS	73
Tabel 4.3 Keadaan dan Kebutuhan Guru	74
Tabel 4.4 Data Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan	75
Tabel 4.5 Data Agama Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	75
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana	76
Tabel 4.7 Analisis Kesesuaian Komponen Program Tahunan.....	81
Tabel 4.8 Perhitungan Minggu Efektif semester ganjil	84
Tabel 4.9 Analisis Kesesuaian Komponen Program Semester.....	85
Tabel 4.10 Analisis komponen-komponen RPP.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran III Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran IV Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran V Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Kelender Pendidikan Semester 1 (Satu) Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelender Pendidikan Semester 2 (Dua) Tahun Pelajaran 2018/2019

Perhitungan Minggu Efektif Semester 1 (Satu) Tahun Pelajaran 2018/2019

Perhitungan Minggu Efektif Semester 2 (Dua) Tahun Pelajaran 2018/2019

Program Tahunan Kelas IX Tahun Pelajaran 2018/2019

Program Semester Kelas IX Tahun Pelajaran 2018/2019

Silabus Kelas IX Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IX Tahun Pelajaran 2018/2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 Juli 2019

Nurainun
NIM. 0331173055

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harkat dan martabat suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya pendidikan di negara tersebut, melalui pendidikan maka martabat suatu bangsa dapat maju dan berkembang sehingga dapat bersaing dengan bangsa lain di dunia. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan perbaikan di sektor pendidikan, terutama kurikulum. Menurut suciati, astuti: Jurnal Edusains (2016:192) Kurikulum pendidikan yang selalu berkembang memaksa guru sebagai sentral dari keberhasilan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas Perencanaan pembelajarannya, sehingga realisasi pembelajaran sesuai dengan standar atau BSNP.

Perubahan setiap kurikulum selalu memiliki alasan dan rasionalisasi dikarenakan untuk penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill* dan pendidikan berkarakter menuntut guru dalam berpengetahuan sebanyak-banyaknya. Pada kurikulum 2013, pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih bermakna karena mengarah pada aplikasi dari hakikat pendidikan agama islam itu sendiri. berdasarkan UU Sisdiknas tahun 2003 pendidikan di Indonesia harus mengandung pembinaan karakter. Menurut Wikanengsih, Nofiyanti, Mekar Ismayani, Indra Permana (Jurnal Ilmiah,2015:107) Hal tersebut berdampak, guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang mengandung pembinaan karakter.

Guru berperan penting dalam proses mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan belajarnya. Guru yang dimaksud disini tentunya guru yang profesional. Dikatakan profesional apabila guru dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan perangkat pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien, dikatakan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan

benar dan dikatakan efisien karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar (Yaumi, 2013:3-5).

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, tidak lepas dari keahlian dalam mengelola pembelajaran. Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang dulu dikenal dengan istilah satuan pelajaran (satpel), identik dengan rencana pelajaran (Lesson Plan), dan strategi pembelajaran. (Herry Widyastono, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 2007:1041).

Perangkat pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui kondisi ini, penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perangkat pembelajaran yang disusun, maka diyakini akan semakin baik pula proses pelaksanaan pembelajaran.

Setiap kegiatan perlu sebuah perencanaan yang baik jika menginginkan tujuan tercapai dengan baik. Begitu juga kegiatan belajar mengajar. Membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan oleh guru. Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan perencanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk perangkat pembelajaran yang berupa : Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Analisis perangkat pembelajaran yang pertama adalah program tahunan, yang merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Program Semester tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Oleh karena itu, perlunya analisis langkah-langkah penyusunan Program Tahunan dan Program semester.

Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi atau perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyiapan media, sumber perangkat penilaian dan skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interkatif, inspiratif dan menyenangkan.

Pada Kurikulum 2013, guru tidak dibebani lagi untuk menyusun Silabus, tugas tersebut sudah diambil alih oleh pemerintah. Dan dari silabus yang sudah disusun oleh pemerintah, guru hanya tinggal menjabarkannya kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meski tidak lagi direpotkan dengan membuat silabus sendiri, guru tetap saja dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan pembelajaran.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum 2013 masih tetap menjadi kewenangan dari guru yang bersangkutan, yaitu dengan berusaha mengembangkan dari buku dan silabus yang telah disiapkan pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perangkat pembelajaran yang dulu dikenal dengan istilah satuan pelajaran (satpel), identik dengan rencana pelajaran (Lesson Plan), dan strategi pembelajaran. Menurut (Herry Widyastono, Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 2007:1041). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator yang ingin dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Beny Susetya, Jurnal Taman Cendikia, 2017:134).

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi guru pendidikan agama islam untuk merencanakan apa yang ingin diajarkannya dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Keberadaan RPP menjadi salah satu tolak ukur kompetensi pedagogik seorang guru, yang diartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang minimal meliputi pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pengembangan kurikulum/silabus, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Komponen utama dalam RPP antara lain memuat tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian proses. RPP yang baik adalah sebuah uraian perencanaan yang lengkap yang dapat membantu guru untuk mengajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Komponen-komponen Program Tahunan berupa Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran,

Kelas/Semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, dan Alokasi waktu, perlu dianalisis agar seluruh kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Begitu pula Program Semester yang merupakan penjabaran dari Program tahunan, komponen-komponennya berupa Satuan Pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, jumlah jam pelajaran, dan minggu efektif dalam satu bulan perlu dianalisis agar sesuai dengan kurikulum 2013.

Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang tidak sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016. Dengan demikian perlu dilakukan analisis RPP guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli serdang yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Melihat pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwasannya perangkat pembelajaran perlu dianalisis sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang telah dirilis oleh pemerintah. Dan informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan untuk membuat perangkat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Analisis perangkat pembelajaran guru pendidikan agama Islam yaitu Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, muncullah berbagai permasalahan sehingga permasalahan tersebut penulis

mengangkat beberapa pokok permasalahan mengenai Analisis perangkat pembelajaran guru pendidikan agama islam yaitu :

1. Bagaimana Kesesuaian Komponen-komponen Program Tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
2. Bagaimana Kesesuaian Komponen-komponen Program Semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
3. Bagaimana Kesesuaian Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kesesuaian Komponen-komponen Program Tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang
2. Kesesuaian Komponen-komponen Program Semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang
3. Kesesuaian komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan sumbangan pemikiran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pendidikan agama Islam di sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan oleh semua kalangan masyarakat pada umumnya dan pendidik pada khususnya untuk dijadikan bahan rujukan bagi peneliti dalam penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong bagi kepala sekolah untuk memberi kesempatan kepada guru agar mengikuti pelatihan tentang perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Guru, diharapkan menjadi masukan agar dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.
- c. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dengan harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi Pendidik untuk tetap profesional dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Analisis

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains (Ipteks) sangat pesat terutama di bidang telekomunikasi dan informasi. Sebagai akibat dari kemajuan tersebut, arus informasi datang dari segala penjuru dunia secara cepat, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepatnya berkembang. Untuk menghadapi kondisi yang selalu berubah dan kompetitif ini, setiap individu perlu memiliki kemampuan dalam mengases, menyaring dan mengorganisasi informasi, kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan untuk dapat bekerjasama secara efektif. Pembentukan serta pengembangan sikap dan cara berpikir seperti ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan antar konsep yang kuat dan jelas, sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berpikir rasional. (Isra Nurmai Yenti, Dona Afriyani, Susi Herawati, Ta`dib, 2012:167).

Secara umum, Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungannya satu sama lain serta fungsi masing-masing dari setiap bagian.

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno "*analisis*" yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu "*ana*" yang berarti kembali dan "*luin*" yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Analisis adalah kegiatan merangkum sejumlah data besar yang masih mentah kemudian mengelompokan atau memisahkan komponen-

komponen serta bagian-bagian yang relevan untuk kemudian mengkaitkan data yang dihimpun untuk menjawab permasalahan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005:89) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002:34) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Menurut Para Ahli pengertian analisis di antaranya:

- a. Anne Gregory

Anne Gregory berpendapat bahwa Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisa selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.

- b. Wiradi

Wiradi berpendapat bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat proses mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk kemudian

dikelompokkan dan digolongkan berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dicari makna dan keterkaitannya.

c. Effrey Liker

Pengertian analisa selanjutnya dikemukakan oleh Effrey Liker. Dimana analisa adalah waktu yang digunakan untuk menemukan sumber (akar) atau bukti baru untuk menyelesaikan masalah.

Dari pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau permasalahan melalui beberapa percobaan dan pengujian sehingga dapat diketahui kebenaran atas keadaan atau peristiwa yang diselidiki.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan salah satu tolak ukur dari sukses seorang guru. Kegagalan dalam perencanaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Hal tersebut menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.

Tugas guru sebelum mengajar seharusnya ia mempersiapkan diri untuk menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Namun dalam hal tersebut, guru harus memiliki Kompetensi atau kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperolehnya melalui pembelajaran. Hal ini harus dilakukan kerana pembelajaran merupakan tugas guru yang pertama dan utama, sehingga sudah sepatutnya direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut pendapat Antonius (2016:5) penyusunan perangkat pembelajaran berupa: Pembuatan Analisis Waktu, Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Menyajikan Program Pembelajaran, Melaksanakan Evaluasi Belajar, Melaksanakan Analisis Hasil Evaluasi Belajar, serta Melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan.

Menurut pendapat Trianto (2009:201) bahwa perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), Media pembelajaran, serta buku ajar siswa.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan perencanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk perangkat pembelajaran yang berupa : Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pembelajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk satu tahun pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD) sesuai yang telah direncanakan. Tujuan penentuan alokasi waktu agar seluruh kompetensi dasar (KD) yang ada dalam standar isi dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini sangat penting karena materi pembelajaran yang tertuang dalam standar kompetensi harus sesuai dengan ketersediaan waktu pembelajaran. Artinya adalah bahwa hasil perhitungan waktu tatap muka dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan selama satu tahun pelajaran dapat dicapai.

Perangkat Pembelajaran seperti Program tahunan disusun berdasarkan beberapa komponen berupa satuan pendidikan, mata pelajaran, Kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, dan alokasi waktu. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga program tahunan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian seluruh belajar siswa yang terdapat dalam kurikulum

Tujuan penyusunan program tahunan adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis; mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan; mendorong proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien berdasarkan tik yang telah ditetapkan; memudahkan guru untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau per bulan (Wawan S. Suherman, 2001: 120).

Langkah-langkah Perancangan Program tahunan

1. Menelaah kalender Pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan
2. Menelaah jumlah Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran
3. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, hari-hari libur meliputi: jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional.
4. Menghitung jumlah minggu belajar efektif dalam satu tahun, adapun cara menentukan minggu belajar efektif adalah sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah minggu selama satu tahun
 - Menghitung minggu tidak efektif selama satu tahun
 - Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam satu tahun dikurang jumlah minggu tidak efektif
 - Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran perminggu

5. Mendistribusikan alokasi minggu belajar efektif kedalam KD. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan : jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik.

Fungsi Program Tahunan (Prota) dalam kegiatan pendidikan/ pembelajaran:

1. Sebagai pedoman dalam menyusun Program semester, program suatu pelajaran dan juga sebagai persiapan dalam mengajar agar lebih rapi dan terorganisir secara lebih matang.
2. Sebagai acuan dalam rangka optimalisasi, efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang ada.

b. Program Semester

Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Program semester akan mempermudah guru dalam alokasi waktu mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester tersebut. Atau dengan pengertian lainnya yakni bahwa Program semester adalah merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program semester ini tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Program Semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Penyusunan program semester adalah rangkaian dari perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh seorang guru, Komponen Program semester berupa: Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Jumlah jam pelajaran, dan minggu efektif dalam satu bulan.

Langkah-langkah perancangan program semester setelah menyusun program tahunan adalah:

1. Menghitung jumlah hari belajar efektif dan jam belajar efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
2. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi. Sedangkan target yang harus dicapai pada pemahaman KD yaitu:
 - Materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang bersesuaian
 - Tingkat kedalaman materi yang dibahas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bersesuaian
 - Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk membuat siswa kompeten terhadap kompetensi dasar yang bersangkutan.
3. Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu dari setiap Kompetensi Dasar (KD), yakni:
 - Alokasi waktu rinci untuk setiap Kompetensi Dasar.
 - Alokasi waktu pembelajaran untuk setiap KD tergantung pada kompleksitas KD, keluasan KD, strategi/metode pembelajaran, dan alat, bahan, serta sumber belajar yang tersedia.

Fungsi Program Semester (Promes) dalam kegiatan pendidikan/ pembelajaran:

1. Menyederhanakan/ memudahkan tugas seorang guru dalam pembelajaran selama satu semester.
2. Sebagai pedoman/ acuan arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diprogramkan.
3. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Sebagai pedoman kerja bagi guru sekaligus bagi murid
5. Sebagai parameter efektivitas dalam suatu proses pembelajaran
6. Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja

7. Menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya karena berlangsungnya program kerja yang efektif dan efisien serta terukur.

c. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244).

Silabus salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang merupakan pengembangan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tertuang dalam program tahunan dan program semester. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar. Silabus juga berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263).

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien

Berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan disesuaikan dengan berat ringannya kompetensi dasar dan jadwal mengajar guru. Rencana Pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Menurut Mulyasa (2006:217) RPP dibuat guru memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan

secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan. Dan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan harus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr:18).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan sesuai yang direncanakan agar dapat mempertanggung jawabkannya kelak diakhirat.

Perencanaan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan salah satu keterampilan dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. seorang guru sebelumnya mengajar ia harus membuat perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang

kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Mir`at, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran, 2014:11). Langkah-langkah penyusunan RPP dimulai dari mencantumkan identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Dalam kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013, guru PAI harus menyusun RPP dengan menyesuaikan beberapa komponen dengan dokumen kurikulum tersebut yang mengacu pada pendekatan *scientific*.

Adapun komponen-komponen dalam RPP berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 terdiri atas:

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pokok;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) penilaian hasil pembelajaran.

Menurut (Abdul Majid 2014:118-120) komponen-komponen dalam RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

- 2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pembelajaran.

- 3) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

- 5) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

6) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.

7) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

8) Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara aktif psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, kegiatan inti meliputi;

1. Mengamati, dalam kegiatan ini peserta didik melihat, membaca, mendengar, memperlihatkan tayangan dan penjelasan guru tentang materi ajar.
2. Menanya, kegiatan ini peserta didik menanya, memberi umpan balik, mengungkapkan sesuatu. Dialog mendalam secara klasikal yang berhubungan dengan materi ajar.
3. Eksplorasi, dalam kegiatan ini peserta didik dikondisikan untuk berpikir kritis, mendialogkan, mengekspresikan dan melakukan diskusi kelompok.
4. Mengasosiasi, kegiatan ini peserta didik menghubungkan materi lain dan membuat rumusan dengan melakukan analisis terhadap materi pembelajaran.
5. Mengkomunikasi, kegiatan ini menurut Nasir A. Baki (2014:223-224) peserta didik mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan dari hasil diskusi atau membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan inti pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum KTSP pelaksanaan pembelajaran biasanya masih berpusat pada guru, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific dan pelaksanaan pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Tugas

guru dalam pembelajaran sebagai moderator dan fasilitator yang mengkondisikan peserta didik untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup meliputi:

1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
2. Melakukan penilaian/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

9) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

10) Penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar penilaian.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, kedudukan perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang terdapat pengertian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan

pendidikan. Sehingga apabila perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peserta didik dilakukan secara maksimal, maka hasil belajar peserta didik menjadi keberhasilan pembelajaran setelah mendapatkan pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang diajarkan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

e. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arief S. Sadiman, dkk, 2006: 6). Dalam bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata bentuk jamak dari (Mahmud Yunus, t.t : 499). Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 1996:3).

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Koyo K., dkk, 1985 : 42).

Fleming menyebut media dengan istilah mendatar yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan

isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Azhar Arsyad, 1996 : 4). Sementara itu, menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru 'biasa' (Ronald H. Anderson, 1987 : 21).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pengertian media pendidikan seperti di atas didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan/pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media dan umpan balik. Sumber pesan yaitu sesuatu (orang) yang menyampaikan pesan). Pesan adalah isi didikan/isi ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu (encoding). Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (decoding). Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

2. Kriteria pemilihan media

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediasi, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang harus kita jawab sebelum kita menentukan pilihan media tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

a. Tujuan

Apa tujuan pembelajaran, atau apa kompetensi yang ingin dicapai? Apakah tujuan itu masuk kawasan kognitif, afektif, psikomotor atau kombinasinya?. Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan: apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya?. Jika visual, apakah perlu gerakan atau cukup visual diam?, Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita pada jenis media tertentu, apakah media audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak dan seterusnya.

b. Sasaran didik

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media?, bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasi dan minat belajarnya?, dan seterusnya. Apabila kita mengabaikan kriteria ini, maka media yang kita pilih atau kita buat tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa?, Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan kita itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

c. Karakteristik media yang bersangkutan

Bagaimana karakteristik media tersebut?, Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikah media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang akan dicapai?, Kita tidak akan dapat memilih

media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai dibanding yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut.

d. Waktu

Yang dimaksud waktu di sini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia / yang kita memiliki, cukupkah ?, Pertanyaan lain adalah, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran ?, Tak ada gunanya kita memilih media yang baik, tetapi kita tidak cukup waktu untuk mengadakannya. Jangan sampai pula terjadi, media yang telah kita buat dengan menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kita kekurangan waktu.

e. Biaya

Faktor biaya juga merupakan pertanyaan penentu dalam memilih media. Bukankah penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Apakah artinya kita menggunakan media, jika akibatnya justru pemborosan. Oleh sebab itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan. Berapa biaya yang kita perlukan untuk membuat, membeli atau menyewa media tersebut?, Bisakah kita mengusahakan biaya tersebut/ apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai?, Tidak mungkin tujuan belajar itu tetap dapat dicapai tanpa menggunakan media itu, adakah alternatif media lain yang lebih murah namun tetap dapat mencapai tujuan belajar?, Media

yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar, dibanding media sederhana yang murah.

f. Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Adakah media yang kita butuhkan itu di sekitar kita, di sekolah atau di pasaran ?, Kalau kita harus membuatnya sendiri, adakah kemampuan, waktu tenaga dan sarana untuk membuatnya?, Kalau semua itu ada, pertanyaan berikutnya tersediakah sarana yang diperlukan untuk menyajikannya di kelas?. Misalnya, untuk menjelaskan tentang proses terjadinya gerhana matahari memang akan lebih efektif jika disajikan melalui media video. Namun karena di sekolah tidak ada aliran listrik atau tidak punya video player, maka sudah cukup bila digunakan alat peraga gerhana matahari.

3. Langkah - langkah pemilihan Media pembelajaran

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Mengklasifikasi tujuan berdasarkan domein atau tipe belajar
- c. Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung
- d. Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa
- e. Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran
- f. Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai
- g. Menentukan media yang terpilih akan digunakan
- h. Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut
- i. Menulis tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa
- j. Menulis script pembicaraan dalam menggunakan media.

4. Jenis-jenis media pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape, rekorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyarapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi

disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis computer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai computer-assisted instruction (mengajaran dengan bantuan computer). Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial (penyajian materi pelajaran secara bertahap), drills and practice (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing).

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti videodisc player perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan system audio).

Media Pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik

- b. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. Projected still media : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya
- d. Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

5. Fungsi media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.

Menurut Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 2005:16), khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector (OHP) dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah

sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp & Dayton (1985:28), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para

peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam aktifitas yang nyata sehingga dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

f. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penelitian. Dengan penilaian hasil belajar yang baik menurut Kunandar (2013:61) akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2003:30) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Selanjutnya menurut Nana Sudjana (2002:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, kemampuan peserta didik dapat diketahui pencapaian sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam kurikulum secara objektif.

Griffin dan Nix dalam yang dikutip dalam buku Widoyoko (2009:29) mendeskripsikan penilaian (*assessment*) sebagai suatu cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Sedangkan Popham dalam Widoyoko mendefinisikan penilaian adalah sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Sementara itu, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:55) pengertian penilaian adalah proses penilaian atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sedangkan dalam pandangan Gronlound dalam Zaenal Arifin (2009:4) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Zainal Arifin mengemukakan

penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian merupakan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi dalam rangka membuat hasil keputusan tentang hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan, kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Beberapa defenisi penilaian tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

Fokus pada penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 SKL meliputi sikap, pengetahuan keterampilan.

Dengan penilaian pendidikan akan dapat mengetahui tingkat berhasilnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada fokus penilaian pendidikan ini dapat menjadi tolak ukur dalam pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Apabila kompetensi dapat berhasil dalam proses pembelajaran maka kompetensi yang telah ditentukan akan menjadi penilaian yang berkelanjutan, sebagai penilaian pada saat tahap evaluasi semester dan pada tingkat kelulusan. Maka dari itu, menjadikan tahap dimana ketercapaian kualitas dalam sekolah maupun di luar sekolah menjadi penilaian untuk tingkat pemerintah pusat.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi kelulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

2. Tujuan dan manfaat penilaian hasil belajar

Menurut Kunandar terdapat beberapa tujuan dan manfaat penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru biasa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
- b. Mengecek keterampilan kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu.

- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang telah dikuasai.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar dilakukan guru adalah:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian tingkat kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik dan materi yang sudah dikuasai peserta didik.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program tindak lanjut melalui pengayaan atau remedial
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan penilaian alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum.

Hal ini disebabkan kesalahan dalam menentukan teknik penilaian berakibat informasi tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik tidak akurat.

- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan yang baik atau tidak. Hal ini juga sebagai bentuk akuntabilitas publik, karena sekolah adalah institusi publik yang harus mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada masyarakat. Oleh karena itu, seyogyanya setiap hasil penilaian peserta didik diinformasikan kepada orang tua peserta didik.

Pada kurikulum 2013 ranah psikomotorik tercantum dalam Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan. Semua mata pelajaran memiliki aspek keterampilan sebagai kelanjutan dari aspek pengetahuan kompetensi inti 3 (KI 3) yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, kompetensi inti 3 (pengetahuan) itu untuk menggambarkan bahwa peserta didik telah tahu tentang kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari, sedang kompetensi inti 4 (keterampilan) itu menggambarkan bahwa peserta didik telah bisa tentang kompetensi keterampilan yang telah dipelajari. Jadi kompetensi pengetahuan mencerminkan “tahu”, sedangkan kompetensi keterampilan mencerminkan “bisa”. Dengan demikian, ada perubahan yang cukup signifikan dalam kurikulum 2013 yakni kalau kurikulum sebelumnya (KTSP) ranah psikomotorik atau keterampilan itu ditekankan pada mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seni budaya dan beberapa mata pelajaran sejenisnya, tetapi dalam kurikulum 2013 semua mata pelajaran mengakomodasi ranah psikomotorik (keterampilan) yang merupakan satu kesatuan dengan aspek kognitif (pengetahuan).

Menurut Daryanto dalam bukunya Standar penilaian kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya. Penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk didalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian autentik disebut juga penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius.

Sementara Abdul Majid (2006:186) mengemukakan bahwa penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh pendidik tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Dari kedua uraian di atas, penilaian otentik adalah proses kegiatan dimana hasil belajar peserta didik dilihat secara mandiri dan berkelompok. Penilaian ini sebuah pengukuran (*measurement*) akan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan Program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan. Jadi sistem aturan yang nantinya menjadi tindak lanjut pada sebuah proses pembelajaran. Bukan hanya tahap evaluasi peserta didik yang akan menjadi penilaian akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran namun yang paling utama adalah pada saat proses pembelajaran yang menjadi penilaian penuh dari hasil pembelajaran itu sendiri.

Program pembelajaran yang diberikan oleh peserta didik yang belum mencapai satu kompetensi dasar, maka pendidik harus terampil untuk bisa menyesuaikan latar belakang kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini segala metode, strategi, pendekatan, dan teknik harus betul-betul disiapkan oleh pendidik yang akan dituangkan ke dalam perangkat pembelajaran yang telah direncanakan, agar dapat dipermudah oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dirasa sulit. Tahap evaluasinya nantinya digunakan pembelajaran remedial perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Pada kurikulum 2013 kegiatan penilaian pembelajaran di SD/MI dan jenjang pendidikan dasar dan menengah lainnya telah bergeser ke era model penilaian baru yang lebih representatif dan mampu menggambarkan kemampuan yang senyatanya yang berhasil dikuasai oleh siswa, atau biasa disebut penilaian autentik.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan kunandar, penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Jadi siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya dari hasil ulangan tertulis. Prinsip utama *assesment* dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa yang diketahui oleh siswa, tapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian ini juga mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswadalam menyelesaikan suatu tugas.

3. Jenis Penilaian Autentik

Jenis penilaian autentik terdiri atas: pengamatan sikap, penilaian diri, tes tertulis, penilaian kinerja, tes lisan, penilaian melalui penugasan, tes praktik, portofolio, dan penilaian proyek.

a. Pengamatan Sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Jurnal adalah catatan pendidik yang sistematis di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat membuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu secara kronologis.

1) Penilaian-diri (*self assessment*)

Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah sikap, misalnya peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian ranah keterampilan misalnya peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau ketertampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian ranah pengetahuan, misalnya peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

2) Tes tertulis

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

3) Penilaian kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

4) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

5) Penilaian Melalui Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

6) Tes Praktik

Menurut Daryanto (2014:115-119) Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik dilaboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi dan sebagainya.

7) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran portofolio siswa dibedakan antara tes dan koleksi yang dilakukan siswa. Melalui penilaian siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dari waktu ke waktu dan atau dibandingkan dengan siswa yang lain.

Penilaian portofolio menurut Syamsudduha (2012:84) dapat terfokus pada proses belajar mengajar serta dapat memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa portofolio dapat digambarkan sebagai perkembangan berkelanjutan siswa untuk menunjukkan perubahan diri siswa sejak awal sampai akhir dalam suatu periode tertentu.

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasi, hingga penyajian data. Karena dalam penilaian proyek bersumber pada data primer atau sekunder, evaluasi hasil dan kerja sama dengan pihak lain, proyek merupakan suatu sarana yang penting untuk menilai kemampuan umum dalam suatu bidang. Proyek juga dapat

memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengkomunikasikan informasi.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Mahmud Yunus dalam buku Abuddin Nata, bahwa kata al-tarbiyah diartikan sebagai: *education* (pendidikan), *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberimakan), *raising (of animals)* (menumbuhkan). Sedangkan pendapat dari Abdul Mujid dan Yusuf Mudatsir dalam buku Abuddin Nata (2012:7) Kata tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak).

Kemudian Kata “*pengajaran*” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyahwa ta’lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an. Dalam ayat Al-Qur’an kata ini digunakan dalam QS. Asy-Syu’ara/ 26:18.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيمَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِيمَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Terjemahnya: Fir'aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa mulai zaman Nabi sudah mulai diajarkan tentang pendidikan semenjak masih kanak-kanak hingga lanjut usia. Kihajar dewantara mengartikan pendidika pendidikan sebagai

tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari beberapa defenisi di atas penulis dapat simpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada peserta didik.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Adapun beberapa para ahli memberikan definisi tentang pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

Menurut Ahmad D. Marimba (2001:23) Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Muhaimin (2004:6) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan atas dasar hasrat, motivasi, dan semangat untuk memanifestasikan nilai-nilai Islam, baik nilai-nilai ketuhanan maupun nilai-nilai kemanusiaan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam mensyaratkan adanya aktifitas atau kegiatan yang berlangsung sebagai gerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja serta mempunyai tujuan sebagai arah dan kondisi ideal yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan Islam.

Pendidikan dari segi istilah adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Terdapat beberapa istilah beragam tentang Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis.
2. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.

Dalam sejarah Islam Nama terakhir yaitu Nabi Muhammad saw yang diberi wahyu pertama melalui Malaikat Jibril tepat pada tanggal 17 Ramadhan di Goa Hira’. Mula-mula Nabi Muhammad ketakutan, tubuhnya gemetar melihat kedatangan Malaikat Jibril. Jibril kemudian merangkulnya tetapi ia makin ketakutan, tubuhnya menggigil. Sesudah dilepas Jibril berkata : “Bacalah!”. Nabi Muhammad menjawab : “Aku tidak bisa membaca!”. Jawaban itu diulang hingga tiga kali. Akhirnya ia berkata kepada Jibril: “ Apa yang kubaca?”. Kemudian Jibril membacakan QS. Al-Alaq/ 96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah;
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah;
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam;

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses belajar untuk bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai mahluk individu dan sebagai mahluk sosial. Tujuan itu meliputi seluruh aspek, aspek tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

Setiap aktivitas dan tindakan mestilah mempunyai tujuan, karena tujuan mengandung kehendak, kesengajaan dan kesungguhan untuk melakukan usaha dalam mencapainya, dalam ushul fiqhi dikenal dengan istilah *al-umuru bimaqasidiha* setiap urusan, perbuatan tergantung pada maksudnya. Tujuan dalam pendidikan Islam adalah cita-cita dan orientasi yang ingin dituju dari pelaksanaan pendidikan Islam, tujuan merupakan masalah inti dalam proses pendidikan Islam sehingga perlu dirumuskan secara jelas, tujuan pendidikan Islam berfungsi sebagai standar dan titik pangkal dalam melakukan suatu usaha.

Menurut Athiyah al-Abrasyi (1984:10) tujuan pendidikan Islam terbentuknya ahlak atau budi pekerti, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat membentuk pribadi yang utuh sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan ruh ilmiah sehingga memungkinkan peserta didik mengkaji ilmu dan menyiapkan peserta didik agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik.

Menurut Hasan Langgulung (1987:178) tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologi yang

berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia menjadi lebih sempurna, dan fungsi social yang berkaitan dengan atura-aturan antara manusia satu dengan manusia lain dan dengan masyarakat dimana masing-masing bertanggungjawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang. Rumusan tujuan pendidikan Islam akan tepat apabila mempertimbangkan subjek dan objek pendidikan itu sendiri yakni manusia. Memperhatikan penciptaan serta tujuan hidup manusia menurut Islam. Dalam ajaran Islam tujuan hidup manusia dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S.Adz-Zariyat/ 51 : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Menurut Abdul Majid (2004:130) berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik, tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, bangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan padajenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran bagi perkembangan setiap peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan dan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan

pendidikan yang ingin dicapai. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dijelaskan lebih lanjut pada analisis komponen pengembangan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kusuma (2013: 1) menjelaskan bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik.

Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum yang dijadikan acuan ketercapaian pelaksanaan, diantaranya terdapat komponen tujuan dan komponen metode yang dikhususkan bagi setiap jenjang pendidikan berbeda. Adapun komponen-komponen penyusunan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini. Oleh karenanya setiap komponen yang dikembangkan memiliki tujuan yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan kata lain tujuan tersebut merupakan komponen yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.

(E. Mulyasa, 2013: 7) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang teradapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentuknan karakter tidak

hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.

b. Implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran

1. Standar Kompetensi lulusan

a. Pengertian

Standar Kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

b. Tujuan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

c. Ruang lingkup

Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar kompetensi lulusan menunjukkan kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Keberhasilan kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator standar

kompetensi lulusan dalam pribadi peserta didik secara utuh atau terwujudnya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif dan mandiri.

2. Standar Isi

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tentang standar nasional pendidikan ditetapkan bahwa standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

3. Standar proses

a. Pengertian

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah dirubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup serta prakarsa, kreatifitas, serta kemandirian sesuai dengan

bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;

13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata

pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan diberbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario

pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang analisis perangkat pembelajaran guru pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelusuran terdapat beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Moh. Ridha Bakri, *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI pada SMK Negeri di Kota Makassar*, Pascasarjana UIN Alauddin Makasar tahun 2012 dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum

dan silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan materi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

Ika Resti Aprilianingrum, *Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*, Prodi PAI IAIN Purwokerto. Hasil penelitian dari segi desain yang digunakan mengacu pada kurikulum yang digunakan seperti analisis kebutuhan, pengembangan dan pengembangan alat evaluasi yaitu menggunakan desain DP-PK atau desain pembelajaran pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Jatilawang. Dalam mendesain dilakukan oleh setiap guru sebelum menyusun RPP. Seperti mengolah silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, mendesain materi pembelajaran, menentukan startegi yang digunakan, dan mendesain evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini peran guru dalam pengembangan RPP menjadi sangat penting mengingat guru berkewajiban menyusun RPP dan memperbaharui pengetahuan secara up to date.

Desi Arisanti, *Analisis Perencanaan Pembelajaran guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2015. Hasil penelitian bahwa Rencana pelaksanaan yang dibuat oleh guru PAI harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang mencakup prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran ide kurikulum dan silabus, mendorong partisipasi peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 5 Malang.

Kartini Kadir, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengatasi Kelemahan Siswa Belajar Qur'an Hadis pada MTs Ummusabri Kendari*, Pascasarjana UIN Alauddin, Makassar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Ummusabri meliputi pemahaman terhadap peserta

didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan, melaksanakan penilaian hasil belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Dari penerapan kompetensi tersebut, guru dapat mengidentifikasi kelemahan belajar peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadis.

Isnaini Septemiarti, *Analisis kemampuan guru pendidikan agama islam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri sekecamatan sungai apit*, pascasarjana Universitas Islam negeri (UIN) Sultan syarif kasim riau 2011, hasil penelitian bahwa Guru PAI di SMP Negeri se Kecamatan Sungai Apit cukup mampu dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yakni 64,25% yang berada pada rentangan cukup mampu 61-75, namun mereka masih belum mampu dalam merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas.

Alexander Hamonangan Simamora, *Analisis perangkat pembelajaran kurikulum 2013 disekolah dasar*, Jurnal *Education Tekhnology*, jurusan teknologi pendidikan universitas pendidikan ganesha tahun 2017, hasil penelitian bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sudah sangat efektif, guru-guru sudah mengikuti workshop tentang pembuatan perangkat pembelajaran 2013, khususnya RPP. Penilaian hasil menunjukkan bahwa perangkat yang dibuat guru dalam rangka penerapan kurikulum 2013 berada dalam kategori sangat baik.

Suharto, *Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran IPS berbasis karakter (Studi pada guru SMP Negeri 3 geger madiun)* Jurnal studi sosial tahun 2017, hasil penelitian bahwa kemampuan guru SMP Negeri 3 Geger madiun dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis karakter tergolong kurang terampil, selain itu guru juga kurang terampil memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah disediakan sekolah sehingga kompetensi guru belum memadai dalam

mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis karakter, oleh karena itu perlu adanya pemahaman guru tentang nilai-nilai karakter yang belum tuntas.

Nurasiah dar, sulaiman, ruslan. *Kesulitan guru dalam membuat perangkat pembelajaran disekolah dasar negeri lamreung gugus 38 aceh besar*, Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar, FKIP Unsiyah tahun 2018, hasil penelitian bahwa sebagian guru SDN Gugus 38 Aceh Besar sudah menyediakan sendiri perangkat pembelajarannya walaupun belum lengkap, namun ada beberapa guru memang belum membuat perangkat pembelajaran dikarenakan belum begitu memahami sehingga kesulitan dalam membuatnya. Maka untuk mengatasi semua kesulitan ini yaitu dengan selalu mencari tahu serta menanyakan hal yang tidak diketahui kepada teman sejawatnya, melakukan diskusi bersama kepala sekolah/tutor, melakukan pembahasan permasalahannya dalam KKG, senantiasa mencari informasi dan referensi.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan yang telah dikemukakan di atas, jelas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai perangkat pembelajaran, dan perbedaannya yaitu perangkat yang digunakan tidak sama. namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada analisis perangkat pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media dan Hasil Belajar Siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Jl. Besar Tembung Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai dengan saat ini.

B. Latar Penelitian

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berada di Jl. Besar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang mana sekolahnya sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 terkhusus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bersangkutan dengan judul peneliti tentang Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, peneliti memilih sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menjadi lokasi penelitian. Dan peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana perangkat pembelajaran guru pendidikan agama islam disekolah tersebut.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah. Penelitian menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para penelitian kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari persepektif informan. (Masganti, 2012: 158).

Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah metode kualitatif ini digunakan lebih mudah mengadakan penyesuaian, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dan

memiliki kepekaan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dicapai.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (J. Moleong, 2017: 9-10)

Karakteristik penelitian kualitatif Bodgan and Biklen (1982) dalam sugiono (2014) adalah seperti berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deksriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. (sugiyono, 2014: 14)

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010): yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data sedang isi catatan subjek peneliti atau variabel penelitian.

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar. (Andi Prastowo, 2014: 195). Untuk menjangkau informasi yang cepat dan lebih akurat, para informan ialah mereka yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Kegunaan informasi bagi peneliti ialah dalam rangka membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin peneliti dalam membenamkan diri dalam konteks setempat. Karena itu peneliti telah menetapkan para informasi yang diharapkan dapat mengatarkan peneliti kepada kelengkapan dan kekurangan informasi yang diperoleh. Dengan adanya penetapan awal para informan ini walaupun tidak menutup kemungkinan akan bertambah ataupun berkurang, peneliti berusaha memetakan data apa saja yang akan didapatkan dari masing-masing informan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas sumber perolehan data di lapangan, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini di bagi dua bagian yaitu :

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:
 - a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
 - b. Guru PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
 - c. Peserta Didik SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Sumber data tambahan (*skunder*), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain yang biasanya dari publikasi atau jurnal. Data

sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat sekolah atau profil sekolah, visi misi madrasah, Struktur Organisasi dan lain sebagainya. Dan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini juga dapat di peroleh melalui: Staf akademik.

E. Instrumen Dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun secara umum teknik pengumpulan data terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. : (Burhan Bungin. 2010: 115)

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan melakukan tanya jawab. (Jamaluddin Idris, 2011: 76)

c. Dokumen

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif boleh jadi adalah dokumen. Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan pribadi, dan surat. Sumber-sumber ini menyediakan informasi berharga dalam

membantu para peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif. (Jhon Creswell, 2015: 440)

F. Prosedur Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain yang telah dikumpulkan untuk manambah pemahaman sendiri mengenai bahan- bahan tersebut sehingga memungkinkan temjan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Lebih jauh dijelaskan bahwa analisis data mencakup kegiatan mencakup kegaiatan mengerjakan data, menatanya membagi menjadi satuan- satuan yang dapat dikelola mensitesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Maka untuk mengelola dan menganalisa data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan proses, analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data adalah lebih mefokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dirancang untuk menggabung informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Salah satu data disajikan peneliti menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang mendasarinya kemudian diuraikan setelah melakukan analisis data dikaitkan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan. (Salim dan syahrums, 2007: 144-150)

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Uji penelitian kualitatif dan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Ada beberapa usaha untuk membuat data lebih terpercaya (credible) yaitu: dengan keterkaitan yang lama, ketentuan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negatif.

2. Transferability

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka

pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberikan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga penelitiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. (Sugiyono, 2014: 226-117)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berdiri tahun 1975. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dulu dikenal sebagai SMP Swasta Kenangan, dana pembangunannya bersumber dari swadaya masyarakat. Karena banyak peminat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMP tersebut, maka SMP ini dijadikan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan terletak kira-kira 9 km dari kota medan, atau sekitar 23 menit perjalanan darat. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berada pada lokasi yang sangat nyaman untuk proses belajar mengajar karena terletak kira-kira 100 m dari pusat keramaian Percut Sei Tuan.

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki delapan Sekolah Menengah Pertama Negeri, Namun SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan SMP yang unggul dibandingkan SMP Negeri yang lain, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi siswa yang dicapai disekolah tersebut. Siswa yang mendaftar di SMP Negeri Percut Sei tuan mencapai lebih kurang 1000 orang, namun karena keterbatasan kelas dan adanya peraturan pemerintah daerah bahwa dalam satu kelas tidak boleh lebih dari 30 orang, maka di tahun ajaran 2018/2019 SMP tersebut hanya menerima 200 orang siswa. Bagi siswa yang lulus seleksi akan dilanjutkan dengan Tes baca Al-qur'an, bagi siswa yang tidak mampu membaca Al-qur'an harus mengikuti pembelajaran Ekstrakurikuler BTQ (Baca tulis Qur'an).

Berdasarkan Penelitian bahwa sejak berdirinya SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tahun 1975 hingga saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah:

- Muhammad Zein Lubis, BA. Tahun 1975-1981

- Muhammad Tholib Harahap, BA. Tahun 1982-1986
- Mantahari Siregar, BA. Tahun 1987-1991
- Dra. Umi Kalsum. Tahun 1992-1995
- Abdul Jawad Batubara, BA. Tahun 1996-2001
- Hj. Arwidah Parinduri, S.Pd. Tahun 2002-2015
- Drs. Amiruddin, M.Pd. Tahun 2015
- Dra. Risma Wahyuni, MA. Tahun 2016-Sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Sebagai Lembaga Pendidikan tentu memiliki Visi dan Misi tertentu. Sebab dengan Visi dan Misi itu akan membantu serta diketahui kearah mana roda organisasi suatu lembaga itu digerakkan. Apabila Visi dan Misi suatu lembaga itu tidak jelas, maka sulitlah dibayangkan bagaimana dan kemana arah tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi dan lembaga tersebut.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah:

Visi

“Unggul dalam Prestasi, berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ, dan berbasis Lingkungan Hidup”

Misi

1. Menumbuhkan Pribadi bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan hidup
3. Menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut berwawasan lingkungan
4. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan rindang
5. Mengembangkan sikap kreatif, berdedikasi dan peduli lingkungan

Tujuan

“Menjadikan siswa yang berprestasi, unggul, terampil, beriman, berbudi pekerti serta peduli terhadap lingkungan yang bersih rindang dan sehat”

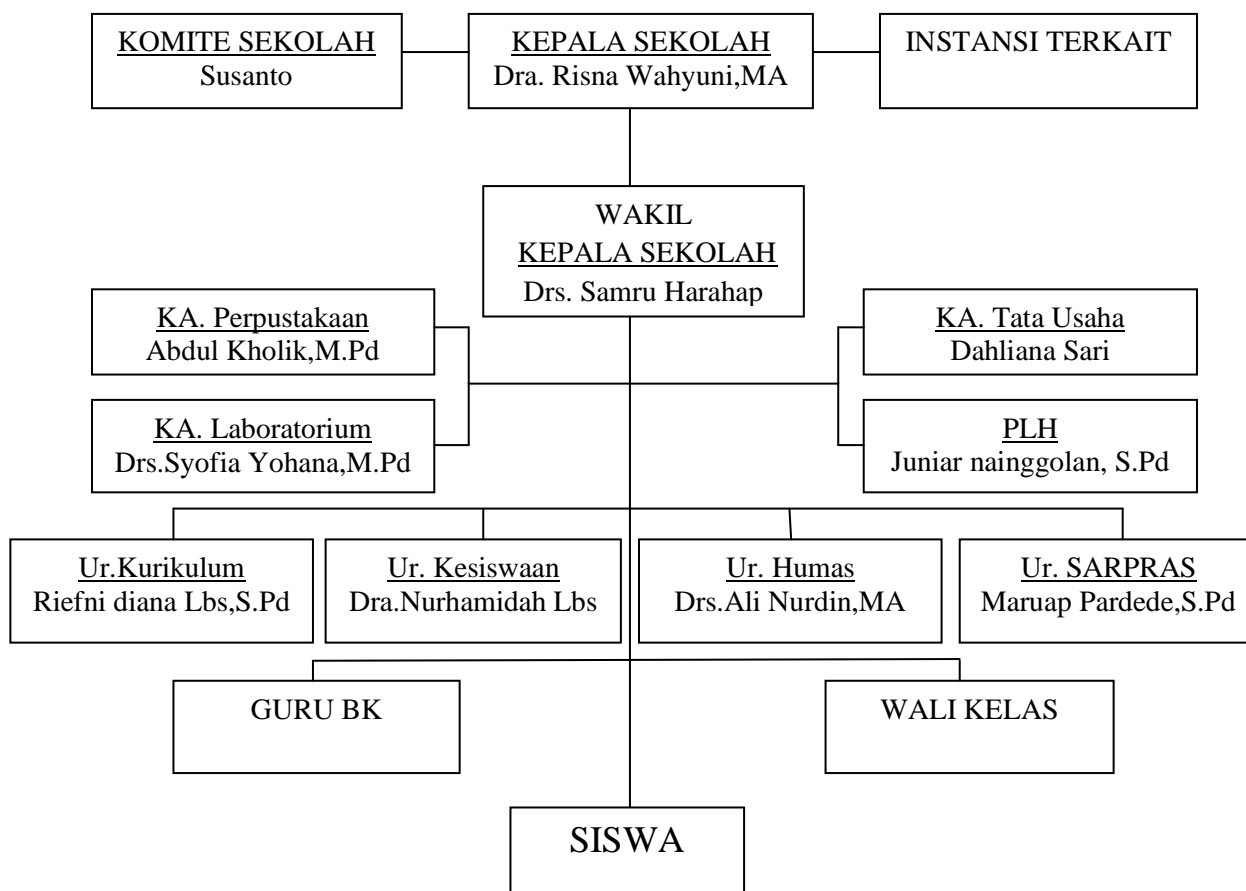
3. Profil SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Untuk memperjelas eksistensi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, berikut ini peneliti uraikan profil sekolah tersebut, antara lain:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
- b. Nomor Statistik Sekolah : 201070106002
- c. NPSN : 10213883
- d. Alamat Sekolah : Jl. Besar Tembung
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten : Deli Serdang
Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 20371
- e. Telepon/ Fax : (061) 7380178
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Pembinaan : Potensial
- h. Luas Lahan/ Tanah : 5.343 m²
- i. Status Kepemilikan : Otonomi Daerah
- j. Nama Kepala Sekolah : Dra. Risna Wahyuni, MA
- k. Pendidikan Terakhir : Magister Art (S2)
- l. Nilai Akreditasi Sekolah : A

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai berikut :



Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

5. Data Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Secara keseluruhan Guru dan Staf SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berjumlah 60 orang. Dengan perincian: kepala Sekolah berstatus PNS 1 orang, Keadaan guru yang mengajar terdiri dari guru tetap berstatus PNS berjumlah 56 orang, Guru Agama Islam berjumlah 3 orang, Staf TU berjumlah 4 orang. Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mempunyai jenjang pendidikan DII, SI, dan S2. Untuk staf TU mempunyai jenjang pendidikan SMA.

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel yang diampu
1	Dra. Risna Wahyuni, MA	Kepala Sekolah	S2	Agama Islam
2	Dra. Relyn Sitohang	Guru B.Studi	S1/1988	Penjasorkes
3	Maruap Pardede, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1999	TIK
4	Siti Narly Purba, S.Pd	Guru BP	S1/2005	BK
5	Parnel Nainggolan, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2001	Matematika
6	Tumpal simbolon, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2003	IPA
7	Dra.Syofia Yohana,M.Pd	Guru B.Studi	S2	IPA
8	Zainuddin T, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1998	IPS
9	Tirani, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2009	Matematika
10	Sarmidi, S.Ag	Guru B.Studi	S1/2000	Agama Islam
11	Toroplas Nainggolon,S.Pd	Guru B.Studi	S1/1996	IPA
12	Siti Rohani, S.Pd	Guru BP	S1/1996	BK
13	Dra. Hariani	Guru B.Studi	S1/1992	B.Indonesia
14	Juliana, S.Pd	Guru B.studi	S1/2007	Seni Budaya
15	Juniar nainggolan, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2007	B.Indonesia
16	Moncot Juwita, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1982	B.Indonesia
17	Junaidah Harianja, S.Pd	Guru BP	S1/2009	BK
18	Yumna, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2008	Bhs.Inggris
19	Yusnilasari, S.Pd	Guru B.Studi	S1 /2007	B.Indonesia
20	Desilawati	Guru B.Studi	D2 /1985	Mulok
21	Syahro Nasution	Guru B.Studi	D2 /1988	IPA
22	Drs. Ali Nurdin, MA	Guru B.Studi	S2 /2011	Agama Islam
23	Khadijah, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2007	B.Indonesia
24	Supardi, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1999	Matematika
25	Suprianto, S.Pd	Guru B.studi	S1/2002	IPA
26	Dra. Sariati	Guru B.Studi	S1/1990	PKN

27	Drs. Samru Harahap	Guru B.Studi	S1/1991	PKN
28	Susanto, S.Pd	Guru BK	S1/2008	BK
29	Armaya, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2006	IPA
30	Radna Silaban, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2007	Matematika
31	Siti Apso Harahap, S.pd	Guru B.Studi	D2 /1987	Mulok
32	Jamson Manurung, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1994	Matematika
33	Ukkap Aritonang, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1996	IPA
34	Linda Asmita, S.Sn	Guru B.Studi	S1/1994	Seni Budaya
35	Suyatmi, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2007	Bhs.Ingggris
36	Yuliandi Yusra, S.Pd	Guru B.Studi	S1/1995	Penjasorkes
37	Dra.Ravida Aritonang	Guru B.Studi	S1/1984	B.Indonesia
38	Jaya Sembiring, S.pd	Guru B.Studi	S1/1995	IPS
39	Abidan Tumanggor,S.Pd	Guru B.Studi	S1/2006	IPA
40	Elfrita Sianipar	Guru B.Studi	S1/1986	Seni Budaya
41	Suradi, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2000	Bhs.Ingggris
42	Togi Marito Banjarnahor	Guru B.Studi	S1/1997	IPS
43	Drs. Sahli Siregar	Guru B.Studi	S1/1996	Penjasorkes
44	Astuti, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2003	IPA
45	Leli susilawati tanjung	Guru B.Studi	S1/1999	PKN
46	Dra.Juliasni Nasution	Guru BP	S1/1991	BK
47	Rahawarni Sri Rizki,S.Pd	Guru B.Studi	S1/2000	Matematika
48	Rusdah, S.pd	Guru B.Studi	S1/2000	PKN
49	Abdul Kholek, s.pd	Guru B.Studi	S1/1998	PKN
50	Riefni Diana Lubis,S.Pd	Guru B.Studi	S1/1997	Matematika
51	Deliani Risetia Hasibuan	Guru B.Studi	S1/1999	Bhs.Ingggris
52	Dra.Nurhamidah Lubis	Guru B.Studi	S1/1984	IPA
53	Nurain, S.pd	Guru B.Studi	S1/1998	IPS
54	Siti Hadijah, S.Pd.I	Guru B.Studi	S1/2008	Agama Islam
55	James Hutasoid	Guru B.Studi	S1/2009	TIK
56	Wiska Afdilla, S.Pd	Guru B.Studi	S1/2009	IPS

57	Dewi Astuti	Staf TU	SMA/1979	-
58	Dahlia Sari	Staf TU	SMA/1985	-
59	Rotua Sitanggung	Staf TU	SMA/1983	-
60	Ahmad Muslih Lubis	Staf TU	SMA/1986	-

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tabel 4.2
Data Guru dan Staf PNS

No	GOL/RUANG	GURU PNS	STAF PNS	KETERANGAN
1	IV/d	-	-	-
2	IV/c	-	-	-
3	IV/b	25	-	-
4	IV/a	19	-	-
	JUMLAH	44	-	-
1	III/d	8	-	-
2	III/c	3	-	-
3	III/b	1	2	-
4	III/a	-	-	-
	JUMLAH	12	-	-
1	II/d	-	1	-
2	II/c	-	-	-
3	II/b	-	-	-
4	II/a	-	-	-
	JUMLAH	-	1	-
	JUMLAH KESELURUHAN	56	3	-
	PENDIDIKAN			
1	SD	-	-	-
2	SLTP	-	-	-
3	SLTA	1	3	-
4	D-III/SARJANA MUDA	-	-	-
5	S-1/D-1V	50	-	-
6	S-2	5	-	-
7	S-3	-	-	-
	JUMLAH	56	3	-

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tabel 4.3
Keadaan dan Kebutuhan Guru

No	Tenaga Pendidik/ Kependidikan	Alokasi Waktu Mata Pelajaran Perminggu			Kebutu han Tenaga Guru	Tenaga Guru Yang ada	Kekur angan Tenaga Guru	Kelebi han Tenaga Guru	Ket
		Kls VII	Kls VIII	Kls IX					
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	
2	Guru BP	-	-	-	6	6	-	-	
3	Guru PKN	3	3	3	3	5	-	2	
4	Guru Agama								
	-Islam	3	3	3	3	3	-	-	
	-Kristen Protestan	3	3	3	1	-	1	-	
	-Kristen Katolik	-	-	-	-	-	-	-	
	-Hindu	-	-	-	-	-	-	-	
	-Budha	-	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Matematika	5	5	5	6	7	-	1	
6	Guru B. Indonesia	6	6	6	7	6	1	-	
7	Guru B. Inggris	4	4	4	5	4	1	-	
8	Guru IPA Terpadu	5	5	5	6	10	-	4	
9	Guru IPS Terpadu	4	4	4	4	5	-	1	
10	Guru Seni Budaya	3	3	3	3	3	-	-	
11	Guru Penjaskes	3	3	3	3	3	-	-	
12	Guru TIK	-	-	-	2	2	-	-	
13	Guru Keterampilan	2	2	2	2	2	-	-	
14	Guru Mulok	-	-	-	-	-	-	-	
	-Elektronika	-	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH	38	38	38	52	56	3	8	
	TATA USAHA				6	3	3	-	

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

6. Data Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Percut Sei tuan Kabupaten Deli Serdang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik suku maupun agamanya. Pada tahun ke tahun terdapat peserta didik yang memeluk agama Islam, dan Kristen Protesten. Namun mayoritas Agama Islam. Pada tahun ajaran 2018/2019, Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berjumlah 912 orang, dengan jumlah rombel sebanyak 27 rombel.

Tabel 4.4
Data Siswa SMP Negeri 1 Percut sei Tuan

Kelas	Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
	L	P		
VII	113	175	288	9
VIII	135	163	298	9
IX	123	203	326	9
Jumlah	371	541	912	27

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tabel 4.5
Data Agama Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Agama	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Keseluruhan		
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	Islam	97	162	259	130	156	286	114	185	299	341	503	844
2	Kristen	16	13	29	5	7	12	9	17	26	30	37	67
3	Khatolik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Budha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting demi kelancaran kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang di atas lahan dan lingkungan sekolah ini sudah berpagar keliling secara permanen. Data sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam menunjang proses pembelajaran seperti Ruang Belajar, Ruang Kantor, dan Ruang Penunjang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan/ Bangunan	Jlh	Ukuran Luas	Kondisi Ruangan/ Bangunan		
				B	CB	TB
A. RUANGAN BELAJAR						
1	Ruang Teori/ Kelas	27	7x9	√	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	9x2	√	-	-
3	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. IPA	1	9x15	√	-	-
5	Ruang Lab. Komputer, TI dan K	1	7x9	√	-	-
6	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	1	7x9	√	-	-
8	Ruang Serbaguna/ aula	-	-	-	-	-
9	Ruang Multimedia	-	-	-	-	-
B. RUANG KANTOR						
1	Ruang Kepala Sekolah	1	6x6	√	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	6x6	√	-	-
3	Ruang Guru	1	8x17	√	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	6x9	√	-	-
5	Ruang Komite Sekolah	-	-	-	-	-
C. RUANG PENUNJANG						
1	Ruang Gudang	1	3x3	√	-	-
2	Ruang Bimbingan Konseling	1	3x3	√	-	-
3	Ruang Unit Kesehatan sekolah (UKS)	1	2x3	√	-	-
4	Ruang PMR/ Pramuka	1	2x3	√	-	-
5	Ruang OSIS/ PASKIBRA	1	2x3	√	-	-
6	Ruang Ibadah	1	6x2	√	-	-
7	Ruang KM/WC Kepala Sekolah	1	1x2	√	-	-
8	Ruang KM/WC Guru	1	1x2	√	-	-
9	Ruang KM/WC Siswa	18	1x2	√	-	-
10	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-
11	Ruang Kantin	3	3x3	√	-	-
12	Ruang Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-
13	Pos Jaga	1	1x2	√	-	-

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

8. Kurikulum

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Ibu Dra. Risma Wahyuni, MA. Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana sudah berjalan selama 4 tahun

ini. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SMP Negeri1 Percut Sei Tuan yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih dahulu melalui proses sosialisasi, monitoring, evaluasi dan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Dalam program pembelajaran baik program semester maupun tahunan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran harus menekankan pada empat aspek yang terdapat di dalam KI1, KI2, KI3 dan KI4, sehingga dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk berkreasi dalam penerapannya baik dalam metode yang digunakan maupun medianya.

Proses penerapannya melalui tahapan- tahapan seperti tanya jawab, eksplorasi (mencari atau memperoleh informasi), konsolidasi pembelajaran (negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru), pembentukan sikap dan perilaku (pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku), penilaian formatif.

B. Temuan Penelitian

Pada uraian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yakni tentang perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan. Untuk mengetahui perangkat pembelajaran guru pendidikan agama islam disekolah tersebut, maka diperlukan pendapat dari para informan yakni guru-guru Pendidikan agama Islam yang paling faham dan mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi tentang perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui hasil observasi. Selain itu, ada pendapat-pendapat yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk membawa informasi yang tepat dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru-guru pendidikan agama islam, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Ali Nurdin, MA yang menyatakan bahwa:

“Perangkat Pembelajaran adalah perlengkapan yang harus disiapkan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran, perangkat pembelajaran berupa: Kelender Pendidikan, Perhitungan Minggu Efektif, Jurnal Agenda guru, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal, Silabus, Sistem Penilaian Hasil Belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Daftar Nilai siswa dan Absensi”. (Sumber data: Guru PAI, Tgl: 25 februari 2019)

Dari Pernyataan diatas bahwa Perangkat Pembelajaran menurut pendapat Drs. Ali Nurdin, MA ada sebelas macam perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Sementara Sarmidi, S.Ag menyatakan bahwa:

“Adapun perangkat Pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah: Perhitungan Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan”. (Sumber data: Guru PAI, Tgl: 25 februari 2019)

Senada yang disampaikan oleh Siti Hadijah, S.Pd.I bahwa:

“Perangkat Pembelajaran berupa: Perhitungan Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan”. (Sumber data: Guru PAI, Tgl: 4 maret 2019)

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru-guru agama islam SMP Negeri 1 percut Sei Tuan dapat disimpulkan bahwa Pendapat guru tentang perangkat pembelajaran berbeda-beda, Menurut pendapat Drs. Ali Nurdin, MA ada sebelas perangkat pembelajaran, dan menurut pendapat Sarmidi, S.Ag ada sembilan perangkat pembelajaran, sedangkan menurut pendapat Siti Hadijah, S.Pd.I ada delapan perangkat pembelajaran. Namun meskipun berbeda tetapi masih ada persamaan pendapat tentang perangkat pembelajaran, diantaranya:

Perhitungan Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.

Berdasarkan Hasil Observasi, Peneliti juga telah melihat bukti-bukti perangkat pembelajaran yang ada pada guru Pendidikan agama islam disekolah tersebut dengan mengambil dokumentasi berupa: Perhitungan Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar berupa Raport siswa. Namun, Peneliti hanya menganalisis Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. karena untuk perhitungan minggu efektif sudah dicantumkan kedalam program tahunan dan program semester, sedangkan silabus sudah disusun oleh pemerintah, kemudian untuk Media pembelajaran dan penilaian hasil belajar sudah tercantum kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Kesesuaian Komponen-komponen Program Tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan disusun oleh guru sebelum tahun ajaran.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Ali Nurdin, MA yang menyatakan bahwa:

“Perangkat Pembelajaran seperti Program tahunan disusun berdasarkan beberapa komponen berupa satuan pendidikan, mata pelajaran, Kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, dan alokasi waktu. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga program tahunan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian seluruh belajar siswa yang terdapat dalam kurikulum”. (Sumber data: Guru PAI, Tgl: 25 februari 2019)

Dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan berdasarkan komponen yang telah ditetapkan berupa satuan pendidikan, mata pelajaran, Kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, dan alokasi waktu. Penetapan Alokasi waktu sangat diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi, Penulisan identitas satuan pelajaran pada Program Tahunan kelas IX, sudah sesuai dengan kurikulum 2013, karena dalam Program Tahunan tersebut untuk penulisan identitas satuan pelajaran penulisannya diperinci, seperti pada Program Tahunan kelas IX ditulis:

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/ Semester : IX / I (satu)

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pada Program tahunan tersebut bahwa untuk penulisan identitas satuan pelajaran sudah sesuai (berdasarkan kurikulum yang disempurnakan) meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun Pelajaran. Dari komponen tersebut sudah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Komponen lain dari Program tahunan diantaranya:

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang digunakan dalam Program tahunan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas IX, sangat sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi kurikulum 2013.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi

Dasar yang digunakan dalam Program Tahunan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas IX, sangat sesuai dengan kurikulum 2013.

c. Alokasi Waktu

Alokasi Waktu yang digunakan pada Program Tahunan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas IX, sesuai dengan Penetapan Alokasi Waktu satu tahun pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil Deskripsi kesesuaian diatas, maka dapat terangkum dalam hasil analisis yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Analisis Kesesuaian Komponen Program Tahunan

No	Komponen Program Tahunan	Aspek yang di Analisis	Keterangan
1	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, Tahun Pelajaran	Sesuai
2	Kompetensi Inti	Kesesuaian Kompetensi inti dengan standar isi kurikulum 2013	Sesuai
3	Kompetensi Dasar	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Kurikulum 2013	Sesuai
4	Alokasi Waktu	Kesesuaian Penetapan Alokasi Waktu satu tahun pembelajaran Kurikulum 2013	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan identitas yang tertera pada Program Tahunan sesuai dengan Kurikulum 2013, Begitu pula dengan Kompetensi inti, dan Kompetensi dasar yang tertera sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013. Untuk Alokasi Waktu secara keseluruhan juga sesuai dengan Penetapan Alokasi Waktu satu tahun pembelajaran Kurikulum 2013.

2. Kesesuaian Komponen-komponen Program Semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sarmidi, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Setiap guru pendidikan agama Islam menyusun program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester akan mempermudah guru dalam alokasi waktu mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester . Maka program semester tidak dapat disusun sebelum tersusun program tahunan”. (Sumber data: Guru PAI, Tgl: 25 februari 2019)

Senada yang disampaikan oleh Siti Hadijah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Penyusunan program semester adalah rangkaian dari perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh seorang guru, Komponen Program semester berupa: Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi pokok,

Jumlah jam pelajaran, dan minggu efektif dalam satu bulan.”.
(Sumber data: Guru PAI, Tgl: 4 maret 2019)

Dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan program semester berdasarkan komponen yang telah ditetapkan berupa Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Jumlah jam pelajaran, dan minggu efektif dalam satu bulan.

Berdasarkan hasil Observasi, Penulisan identitas satuan pelajaran pada Program Semester kelas IX, sudah sesuai dengan kurikulum 2013, karena dalam Program Semester tersebut untuk penulisan identitas satuan pelajaran penulisannya diperinci, seperti pada Program Semester kelas IX ditulis:

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/ Semester : IX / I (satu)

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pada Program Semester tersebut bahwa untuk penulisan identitas satuan pelajaran sudah sesuai (berdasarkan kurikulum yang disempurnakan) meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun Pelajaran. Dari komponen tersebut sudah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Komponen lain dari Program Semester diantaranya:

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam Program Semester SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas IX, sangat sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Materi Pokok

Materi Pokok yang digunakan Pada Program Semester SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas IX, sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

c. Jumlah jam pelajaran

Jumlah jam Pelajaran dihitung berdasarkan jumlah materi pokok yang dimiliki dalam setiap pertemuan tatap muka dalam proses pembelajaran. Jumlah jam pelajaran dikelas IX semester ganjil berjumlah 63 Jam pelajaran, sedangkan Jumlah jam pelajaran semester genap berjumlah 57 jam pelajaran. Jumlah ini sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam satu tahun atau dua semester yaitu 120 jam pelajaran yang terangkum dalam program tahunan.

d. Minggu Efektif dalam satu bulan

Jumlah minggu efektif dalam satu bulan dapat dihitung sesuai dengan kalender pendidikan. Perhitungan minggu efektif semester ganjil, tahun pelajaran 2018/2019 yaitu:

Tabel 4.8
Perhitungan Minggu Efektif Semester ganjil
Tahun pelajaran 2018/2019

Bulan	Jumlah minggu efektif	Jumlah Hari
Juli	2 Minggu	12 Hari
Agustus	5 Minggu	25 Hari
September	4 Minggu	24 Hari
Oktober	5 Minggu	27 Hari
November	4 Minggu	25 Hari
Desember	3 Minggu	7 Hari
Jumlah	23 Minggu	121 Hari

Perhitungan jumlah minggu efektif diatas, Jumlah minggu efektif sesuai dengan perhitungan minggu efektif pada program semester kelas IX semester ganjil.

Deskripsi komponen program Semester tersebut terangkum dalam hasil analisis yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Analisis Kesesuaian komponen Program Semester

No	Komponen Program Semester	Aspek yang di Analisis	Keterangan
1	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, Tahun Pelajaran	Sesuai
2	Kompetensi Dasar	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Kurikulum 2013	Sesuai
3	Materi Pokok	Kesesuaian Materi Pokok dengan silabus Kurikulum 2013	Sesuai
4	Jumlah jam pelajaran	Kesesuaian jumlah jam pelajaran program semester satu dan dua dengan jumlah jam pelajaran selama satu tahun.	Sesuai
5	Minggu Efektif dalam satu bulan	Kesesuaian jumlah minggu efektif dengan perhitungan minggu efektif pada program semester	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan identitas yang tertera pada Program Semester sesuai dengan Kurikulum 2013, begitu pula Kompetensi Dasar dan Materi Pokok sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun Jumlah jam pelajaran program semester satu dan semester dua sesuai dengan jumlah jam pelajaran selama satu tahun, sedangkan jumlah minggu efektif sesuai dengan perhitungan minggu efektif pada program semester.

3. Kesesuaian komponen-komponen Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan akan terarah dan efektif. Itulah sebabnya seorang guru pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan ekstra dan memiliki keterampilan yang handal dalam merencanakan program pembelajaran, seorang guru pendidikan agama Islam sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran oleh akan diberikan kepada peserta didik. Sesuai hasil wawancara yang diperoleh Dra. Risma Wahyuni, MA mengatakan bahwa:

“Tugas guru sebelum mengajar adalah membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus dibuat dengan ditanda tangani oleh kepala sekolah sebagai bukti kita sudah siap melaksanakan pembelajaran. RPP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran karena di RPP itu terdapat langkah-langkah pembelajaran. Jadi RPP harus dibuat sebagai rancangan atau gambaran terhadap semua kegiatan pembelajaran yaitu tentang apa saja akan dilakukan ketika masuk kelas sampai keluar kelas”.
(Sumber data: Kepala Sekolah, Tgl: 22 Februari 2019)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran yang tersusun di dalam RPP sebagai

aplikasi keberhasilan pembelajaran baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru PAI memiliki peran penting sebagai guru yang diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu, guru PAI harus merencanakan kegiatan pembelajaran agar terlaksananya perangkat pembelajaran dengan baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan. Namun permasalahannya, apakah semua guru Pendidikan agama Islam telah memiliki Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016?

Dari Kementerian Pendidikan, telah diterbitkan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Salah satu point yang dibahas adalah tentang komponen RPP. Dalam Komponen RPP ini akrab disebut dengan susunan atau format berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, maka Komponen RPP yang disusun sebagai berikut:

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pokok;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi, Pada penulisan identitas satuan pelajaran pada RPP-6 kelas IX dan RPP-7 kelas IX, sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016, karena dalam RPP tersebut untuk penulisan identitas satuan pelajaran penulisannya diperinci, misalnya pada RPP-6 kelas IX ditulis:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP-6)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX / I (Satu)
Materi Pokok	: Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pada RPP tersebut bahwa untuk penulisan identitas satuan pelajaran sudah sesuai (berdasarkan kurikulum yang disempurnakan) meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Dari komponen tersebut sudah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Komponen lain yang ada pada RPP diantaranya:

a. Alokasi Waktu

Perumusan alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut sudah sesuai dengan perumusan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam silabus. Karena dalam merumuskan alokasi waktu harus sesuai keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai serta harus disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan.

Pada alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah sesuai dengan peraturan dari pemerintah yaitu dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran yaitu 40 menit. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa: “Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit”.

b. Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, maka pada bagian ini harus tercantum secara jelas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran khusus, baik untuk kompetensi inti maupun untuk kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada Penulisan Tujuan Pembelajaran di RPP-6 kelas IX dan RPP-7 kelas IX, tidak dicantumkan Tujuan Pembelajaran, sehingga RPP yang digunakan tidak sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menggunakan beberapa komponen, diantaranya mencantumkan Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Sebagaimana telah dijelaskan pada kajian teori, bahwasanya kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, kompetensi dasar dalam RPP tersebut sudah sesuai dengan perumusan kompetensi dasar untuk mencapai kompetensi inti. Namun dalam perumusan indikator pada RPP-6, ada satu indikator yang tidak sesuai dengan kata kerja operasional yaitu pada indikator: ”memahami kandungan ayat tentang optimis, ikhtiar dan tawakal”. pada kata “memahami” tidak dapat diukur atau dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

d. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran. Materi Pembelajaran yang disajikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, karena tidak memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Materi Pembelajaran hanya mencantumkan pokok-pokoknya saja, tidak ada materi lengkap yang terlampir, yaitu Pada materi: “Q.S Az-Zumar(39):53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3):159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait.

Penulisan materi pembelajaran hendaknya ditulis secara lengkap dan sistematis sehingga guru lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, dengan adanya materi yang lengkap dan sistematis didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru dapat menambah atau memperluas materi yang akan diajarkan apabila ada kekurangan yang terdapat dalam sumber belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal dan lancar.

e. Metode Pembelajaran

Pada Pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwasannya Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa jenuh, sehingga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah. Penjelasan tersebut sesuai dengan Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Pada Penulisan Metode Pembelajaran di RPP-6 kelas IX dan RPP-7 kelas IX, tidak dicantumkan Metode Pembelajaran, sehingga RPP yang digunakan tidak sesuai dengan Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005.

f. Media Pembelajaran

Alat bantu pada proses belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas disebut Media Pembelajaran. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Karena setiap pembelajaran pasti membutuhkan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Adapun Media Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IX di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagian besar sudah sesuai baik dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, maupun karakteristik peserta didik.

g. Sumber Belajar

Untuk sumber belajar sebenarnya sudah sesuai dengan kebutuhan. Karena sumber belajar ini bisa didapat dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Sumber belajar yang dipakai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)-6 dan 7 kelas IX SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu buku pegangan siswa dan pegangan guru, serta buku yang sesuai atau berkaitan dengan masing-masing materi. Namun, Jika sumber belajar hanya terpaku pada buku pegangan siswa atau guru, maka materi yang diajarkan seputar itu-itu saja dan tidak akan berkembang. Hal ini bukan berarti bahwa sumber belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi lebih baiknya guru menambah sumber belajar dalam proses pembelajaran. Karena sumber belajar ini bukan hanya dari buku, melainkan bisa dari narasumber, lingkungan, budaya, dan lain sebagainya.

h. Langkah-langkah Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwasannya langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui selama proses belajar mengajar. Langkah-langkah ini meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan untuk pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, yang mana pada pembelajaran ini terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Adapun Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran dalam RPP-6 kelas IX dan RPP-7 kelas IX SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 karena sudah mencakup tiga kegiatan tersebut yaitu: kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup, dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Namun pada RPP-6 kelas IX tidak dicantumkan alokasi waktu dalam setiap tahap kegiatan, baik pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan pada RPP-7 kelas IX sudah dicantumkan alokasi waktu pada setiap kegiatan.

i. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan melalui berbagai teknik atau cara seperti penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil Belajar Siswa pada RPP-6 kelas IX dan RPP-7 kelas IX SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Karena sudah dilampirkan instrumen penilaiannya, baik penilaian aspek sikap spiritual dan sosial, penilaian aspek pengetahuan, serta penilaian aspek keterampilan.

Berdasarkan hasil Deskripsi kesesuaian diatas, maka dapat terangkum dalam hasil analisis yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Analisis Komponen-komponen RPP

No	Komponen RPP	Aspek yang di Analisis	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran	Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, data sekolah, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu	4			
2.	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi				1
3.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kesesuaian Indikator dengan Kompetensi Inti,		3		

		Kompetensi Dasar, kata kerja operasional				
4.	Materi Pembelajaran	Pemilihan Materi Pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi			2	
5.	Metode Pembelajaran	Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Karakteristik peserta didik				1
6.	Media Pembelajaran	Kesesuaian Media Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Karakteristik peserta didik		3		
7.	Sumber Belajar	Kesesuaian Sumber Belajar dengan Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Karakteristik peserta didik		3		
8.	Langkah-langkah Pembelajaran	Mencantumkan kegiatan pendahuluan, kegiatan <i>scientific</i> pada kegiatan inti, kegiatan penutup.	4			
9.	Penilaian Hasil	Kesesuaian Penilaian hasil	4			

Belajar	belajar dengan indikator pencapaian kompetensi serta Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)				
		12	9	2	2
Persentase		2,7			

Keterangan:

4 = Sangat Sesuai, Apabila selalu melakukan sesuai aspek yang dianalisis

3 = Sesuai, Apabila melakukan sesuai dengan aspek yang dianalisis

2 = Kurang sesuai, Apabila kurang sesuai dengan aspek yang dianalisis

1 = Tidak sesuai, Apabila tidak sesuai dengan aspek yang dianalisis

Berdasarkan **Tabel 4.10** dapat diketahui bahwa perolehan hasil analisis kesesuaian komponen RPP kurikulum 2013 adalah 2,7 dan dapat dikategorikan “Sesuai” karena sudah mendekati skor 3. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan skor hasil telaah RPP yang disusun oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Berdasarkan hasil Analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar sudah sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013, sedangkan Indikator Pencapaian Kompetensi, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar, sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 tetapi masih ada satu indikator yang tidak sesuai dengan kata kerja operasional, dan sumber belajar perlu dilengkapi sumber buku lain sebagai pelengkap. Untuk Materi pembelajaran masih kurang sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 karena tidak memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, Materi Pembelajaran hanya mencantumkan pokok-pokoknya saja. Kemudian untuk Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran tidak sesuai dengan komponen

RPP kurikulum 2013 karena tidak dicantumkan dalam komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

C. Pembahasan

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:17) perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan perencanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk perangkat pembelajaran yang berupa : Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.

1. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pembelajaran, program tahunan memuat alokasi waktu untuk satu tahun pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai yang telah direncanakan.

Perangkat Pembelajaran seperti Program tahunan disusun berdasarkan beberapa komponen berupa satuan pendidikan, mata pelajaran, Kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, dan alokasi waktu. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga program tahunan dapat menjadi tolak ukur ketercapaian seluruh belajar siswa yang terdapat dalam kurikulum.

2. Program semester

Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester, yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang

tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Penyusunan program semester berdasarkan komponen yang telah ditetapkan berupa Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Jumlah jam pelajaran, dan minggu efektif dalam satu bulan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Adapun komponen-komponen dalam RPP berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) penilaian hasil pembelajaran.

Perangkat Pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini ada enam yaitu: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar. Namun, Peneliti hanya menganalisis Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. karena untuk perhitungan minggu efektif sudah dicantumkan kedalam program tahunan dan program semester, sedangkan silabus sudah disusun oleh pemerintah, kemudian untuk Media pembelajaran dan penilaian hasil belajar sudah tercantum kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan Hasil Analisis Program Tahunan bahwa: Kelengkapan identitas yang tertera pada Program Tahunan sesuai dengan Kurikulum 2013, Begitu pula dengan Kompetensi inti, dan Kompetensi dasar yang tertera sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013. Untuk Alokasi Waktu secara keseluruhan juga sesuai dengan Penetapan Alokasi Waktu satu tahun pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

Hasil Analisis Program Semester bahwa: Kelengkapan identitas yang tertera pada Program Semester sesuai dengan Kurikulum 2013, begitu pula Kompetensi Dasar dan Materi Pokok sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun Jumlah jam pelajaran program semester satu dan semester dua sesuai dengan jumlah jam pelajaran selama satu tahun, sedangkan

jumlah minggu efektif sesuai dengan perhitungan minggu efektif pada program semester.

Adapun Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa: Kelengkapan Identitas Satuan Pelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar sudah sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013, sedangkan Indikator Pencapaian Kompetensi, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar, sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 tetapi masih ada satu indikator yang tidak sesuai dengan kata kerja operasional, dan sumber belajar perlu dilengkapi sumber buku lain sebagai pelengkap. Untuk Materi pembelajaran masih kurang sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 karena tidak memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, Materi Pembelajaran hanya mencantumkan pokok-pokoknya saja. Kemudian untuk Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran tidak sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013 karena tidak dicantumkan dalam komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesesuaian Komponen Program Tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dapat dikategorikan sesuai karena untuk Kelengkapan identitas, Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, dan Alokasi waktu yang tertera pada program tahunan sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Kesesuaian Komponen Program Semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, dapat dikategorikan sesuai karena Kelengkapan identitas Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Jumlah jam pelajaran, dan jumlah minggu efektif yang tertera pada program semester sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Kesesuaian komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dikategorikan sesuai, akan tetapi ada dua komponen yang belum dicantumkan pada RPP kelas IX SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penulis akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap perangkat pembelajaran guru, bagi guru yang kurang berkompeten agar dapat diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

a. Bagi guru

- 1) Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
- 2) Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan baik itu sosialisasi, workshop, maupun diskusi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan tersebut telah banyak memberikan pemahaman kepada guru tentang cara membuat Program Tahunan, program Semester, RPP, Media Pembelajaran, dan Penilaian hasil belajar. Sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin, Nata. 2012 *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. III; jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad D. Marimba, 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. XV; Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Antonius, 2016. *Buku Pedoman Guru* .Cet.II. Bandung: Yrama Widya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris , 2008. *Evaluasi Pembelajaran* .Yogyakarta: Multi Presindo.
- A. S. Nitisemito, 1994. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Athiyah al-Absyari, 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Ter. Bustami A. Gani dkk.Jakarta: Bulan Bintang.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Cet. I; Yogyakarta: Gava Media.
- DepDikNas, 2006 *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.Surabaya: Kesindo Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga Balai Pustaka, Jakarta.
- Direktorat Profesi Pendidik, 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru dan MusyawarahGuru Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Diknas RI.
- Direktorat Profesi Pendidikan, 2008. *Standar Operasional Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru(KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*.Direkotrat Profesi Pendidik Diknas RI.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Hasan Langgulung, 1987. *Asas-asas Pendidikan Islam* .Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Husnah.
- Hamriah, 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*.Cet. I; Makassar: Aalauddin University Pres.
- Hery Noer Aly, 1999 *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Simamora, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. Cet. III; Jakarta: Pustaka Karya.
- Kementerian Agama RI Dirjen Bimas Islam. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT.Sinergi Pustaka indonesia.
- Kementerian Agama RI, 2007. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema.
- Kunandar, 2013 *Penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Bersarkan Kurikulum2013)*.Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lihat Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masganti Sitorus, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Cet.II, Medan: IAIN PRESS
- M, Armstrong, 1991. *Personnel Management Practice*, Fourth Edition. London: Kogan Page limited.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pendidikan Islam* .Cet. II; Surabaya: PSAMPM.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* .Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Martoyo, 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jogyakarta: BPFE.
- Nana Sudjana, 2002 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Roda Karya.
- Nasir A. Baki, 2014 *Metode pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher.
- Oemar Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*.Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Peraturan Menteri Pendidik dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional pendidikan*.
- Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No. 14 tahun 2007 tentang *Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah badan standar pendidikan*.
- Qadri Azizy, 2003. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial* .Semarang: Aneka Ilmu.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*.Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia.
- Salehuddin Yasin dan Borahima. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin Press.
- S. Eko Putro Widoyoko, 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Asep Djihad, 2013. *Calon guru dan guru propesional*, yogyakarta: multi pressindo
- Salim dan Syahrums, 2015. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syamsudduha, 2012. *Penilaian Kelas*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press
- Trianto, 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Cet. IV; Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Zaenal Arifin, 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung:Rosdakarya.

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

Observasi Dilakukan dengan memperhatikan fokus penelitian yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengamati Perangkat Pembelajaran Guru agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1. Pengamatan terhadap perangkat pembelajaran guru
2. Pengamatan terhadap komponen-komponen program Tahunan
3. Pengamatan terhadap komponen-komponen program Semester
4. Pengamatan terhadap komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Pengamatan terhadap dokumen - dokumen di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Kode : Wawancara
Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan
Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2019
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP negeri 1 Percut Sei Tuan
Waktu : 09.00-09.45WIB
Informan : Dra. Risma Wahyuni, MA

1. Tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Berapa Jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Apakah guru-guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum?
6. Apakah semua perangkat pembelajaran harus ditanda tangan oleh kepala sekolah?
7. Adakah pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh guru untuk membuat perangkat pembelajaran?

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Kode : Wawancara
Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan Deli Serdang
Hari/Tanggal : Senin,25 Februari 2019
Tempat : Ruang Guru SMP negeri 1 Percut Sei Tuan
Waktu : 09.00-09.45WIB
Informan : Drs. Ali Nurdin, MA

1. Bagaimana Pendapat Bapak tentang perangkat pembelajaran?
2. Apa saja perangkat Pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang Program tahunan?
4. Bagaimana penyusunan program tahunan?
5. Apa saja komponen-komponen program tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang Program Semester?
7. Bagaimana penyusunan program semester?
8. Apa saja komponen-komponen program semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
9. Bagaimana pendapat bapak tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
10. Bagaimana Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran?
11. Apa saja komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Kode : Wawancara
Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan
Hari/Tanggal : Senin,25 Februari 2019
Tempat : Ruang Guru SMP negeri 1 Percut Sei Tuan
Waktu : 10.00-10.45WIB
Informan : Sarmidi. S.Ag

1. Bagaimana Pendapat Bapak tentang perangkat pembelajaran?
2. Apa saja perangkat Pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang Program tahunan?
4. Bagaimana Penyusunan Program tahunan?
5. Apa saja komponen-komponen program tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang Program Semester?
7. Bagaimana Penyusunan program semester?
8. Apa saja komponen-komponen program semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
9. Bagaimana pendapat bapak tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
10. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
11. Apa saja komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

Kode	: Wawancara
Judul	: Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan
Hari/Tanggal	: Senin, 4 Maret 2019
Tempat	: Ruang Guru SMP negeri 1 Percut Sei Tuan
Waktu	: 11.00-11.45WIB
Informan	: Siti Hadijah. S.Pd.I

1. Bagaimana Pendapat ibu tentang perangkat pembelajaran?
2. Apa saja perangkat Pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang Program tahunan?
4. Bagaiman penyusuna program tahunan?
5. Apa saja komponen-komponen program tahunan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
6. Bagaimana pendapat ibu tentang Program Semester?
7. Bagaimana penyusunan program semester?
8. Apa saja komponen-komponen program semester kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?
9. Bagaimana pendapat ibu tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
10. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
Apa saja komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang?